

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Indah Mutiara, S.E, M.E,

Dosen Program Sarjana Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi

Email: indahmutiara.akuntansi@gmail.com

Abstract.

The purpose of this research is to know the condition of financial performance of consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange based on profitability ratios (NPM, ROA, ROE) and market ratio (EPS, BV) before and after acquisition and to know comparison of financial performance consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on profitability ratios (NPM, ROA, ROE) and market (EPS, BV) before and after the acquisition. The results of this study indicate: (1) Based on the financial performance of consumer goods industry companies listed under Indonesian securities using NPM variables, ROA and ROE both before and after the acquisition can be concluded there is no significant difference. (2) By using Wilcoxon Signed Ranks Test method on financial performance of consumer goods industry companies listed in Indonesian stock securities either from observation period comparing between 3 years before with 1 year to 3 years after acquisition, showed no significant difference between before and after acquisitions with a significance level greater than 0.05.

Keywords: acquisition, NPM, ROA, ROE.

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan rasio pasar (EPS, BV) sebelum dan sesudah akuisisi dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan rasio pasar (EPS, BV) sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel NPM, ROA dan ROE baik sebelum dan setelah terjadinya akuisisi dapat disimpulkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan. (2) Dengan menggunakan metode Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik dari periode amatan yang membandingkan antara 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sampai dengan 3 tahun setelah akuisisi, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Akuisisi, NPM, ROA, ROE.

PENDAHULUAN

Salah satu langkah perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mampu melakukan sesuatu terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Hanafi (2013) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Tugas Menejer keuangan adalah mengambil keputusan investasi, pendanaan dan likuiditas dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham).

Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah memperluas usahanya dengan cara menambah kapasitas produksi atau mendirikan perusahaan baru, cara ini disebut dengan ekspansi. Sedangkan cara lain yaitu dengan menggabungkan perusahaan lain disebut dengan merger atau akuisisi. Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal.

Motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi menurut Brigham dan Houston (2004) adalah sinergi, pertimbangan pajak, pembelian aktiva di bawah biaya penggantinya, diversifikasi, insentif pribadi manajer, nilai residu. Selain dari beberapa motif di atas, Sinuraya (1999) juga mengemukakan alasan dilakukannya merger. Alasan-alasan tersebut mungkin tidak mutually exclusive tetapi dipertimbangkan bersama-sama yaitu untuk bisa beroperasi dengan lebih ekonomis, memperoleh manajemen yang lebih baik, penghematan pajak yang belum dimanfaatkan, untuk memanfaatkan dana yang menganggur. Penggabungan beberapa usaha juga dianggap sebagai wacana untuk mencapai tujuan dan kepentingan usaha yang memberikan pertumbuhan yang relatif cepat atau memenangkan pangsa pasar baru sehingga lebih menarik dibandingkan pengembangan usaha secara normal. Selain itu merger dan akuisisi dilakukan juga demi tercapainya suatu tujuan efisiensi. Dengan adanya efisiensi, maka diharapkan akan dapat tercipta upaya penekanan pada faktor-faktor produksi, sehingga produk yang dihasilkan bisa keluar di pasaran dengan harga yang lebih bersaing sehingga menarik minat konsumen (Zulmawan, 2013).

Permintaan saham pada umumnya akan berkurang apabila harga saham dinilai terlalu mahal apabila dibandingkan dengan nilai perusahaan, dan begitu juga sebaliknya jika harga saham dinilai terlalu rendah apabila dibandingkan dengan nilai perusahaan maka permintaan suatu saham akan meningkat. Pengujian terhadap reaksi pasar erat kaitannya dengan efisiensi pasar. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan yang baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru.

Bentuk lain dari penyatuan perusahaan adalah pengambilalihan perusahaan, yang sering disebut dengan akuisisi. Pada akuisisi, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan pengendalian oleh pihak pengakuisisi. Beralihnya kendali berarti pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara (voting stock) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut.

Menurut Sudana (2011), akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Praktek akuisisi melahirkan hubungan induk perusahaan (perusahaan yang mengambilalih) dan alasan perusahaan memilih merger dan akuisisi sebagai strateginya adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Merger dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui merger dan akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Di Indonesia didorong oleh semakin besarnya pasar modal, transaksi merger dan akuisisi semakin banyak dilakukan karena penggabungan usaha memiliki keunggulan. Penyebab lain dari adanya penggabungan usaha, khususnya dalam sektor manufaktur karena adanya peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2010 tentang penggabungan atau peleburan atau badan usaha dan pengambilalihan saham perusahaan yang mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, lembaran negara RI tahun 2010 nomor 1989.

Moin (2010) mengatakan bahwa keunggulan penggabungan usaha yakni mendapatkan cashflow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas. Selain itu, keunggulan lainnya ialah dapat mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru. Setiap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, pasti mempunyai motif atau alasan yang melatarbelakangi terjadinya merger dan akuisisi. Pada prinsipnya, ada dua motif yang mendorong perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Motif itu ialah motif ekonomi dan motif non-ekonomi. Motif ekonomi, berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selanjutnya Moin (2010) mengatakan, alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya dari pada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan di mana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi.

Moin (2010), mengemukakan akuisisi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat pada kondisi dan posisi keuangan perusahaan, dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Analisis tersebut pada umumnya terdiri atas empat macam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis dan interpretasi dari bermacam-macam rasio di atas, dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pada perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi akan dapat diketahui bahwa keputusan akuisisi memberikan pengaruh positif atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan rasio pasar (EPS, BV) sebelum dan sesudah akuisisi. 2). Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan rasio pasar (EPS, BV) sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) untuk tahun 2011-2016 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam ICMD tahun 2011-2016. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup, yaitu: 1). Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI. 2). Tersedia laporan keuangan untuk 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah aktivitas Merger dan akuisisi. 3). Tanggal dilakukan Merger dan akuisisi diketahui dengan jelas. 4). Perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak dalam masalah. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistic non parametric, yaitu dengan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada variabel NPM, ROA dan ROE dengan membandingkan kinerja 1 sampai 3 tahun sebelum dengan 1 hingga 3 tahun sesudah, diperoleh signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05, maka berarti tidak ada perbedaan pada variabel NPM, ROA dan ROE dengan masa periode perbandingan 1 sampai 3 tahun sebelum dengan 1 hingga 3 tahun sesudah.

Dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa seluruh rasio keuangan sesudah akuisisi, yang digunakan dalam penelitian ini, tidak mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya akuisisi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan menggunakan variabel NPM, ROA dan ROE baik sebelum dan setelah terjadinya akuisisi dapat disimpulkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Dengan menggunakan metode Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap kinerja keuangan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia baik dari periode amatan yang membandingkan antara 3 tahun sebelum dengan 1 tahun sampai dengan 3 tahun setelah akuisisi, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain atau metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. Bagi penelitian di masa mendatang hendaknya juga melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, baik sesudah atau sebelum akuisisi, sehingga hasil penelitian mendekati kenyataan yang sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Auqie, Vally. 2013. Dampak Meregr dan Akuisisi Terhadap Abnromal return dan Kinerja Keuangan Bidder Firm disekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Surabaya.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta
- Hariyani, Iswi dkk. 2011. Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan. Visimedia. Jakarta Selatan
- Harnanto. 1987. Analisa Laporan Keuangan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusumawati, Melia. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (persero) tbk. Surabaya.
- Moin, Abdul. 2010. Merger, Akuisisi dan Divestasi. Ekonisia, Jilid II Yogyakarta
- Munawir, 1983. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Novaliza, Putri, 2013. Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004 - 2011). Perbanas Institute
- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi kasus pada Perusahaan Pengakuisisi Periode 2002-2003).
- Payamta. 2001. Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. SNA. Jakarta.
- Putri, Vonny. 2005. Analysis of Mergers, Acquisitions' Impact on Its Financial Performance (Case Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange).
- Subaweh, Imam. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. 2008
- Sudarsanam, P.S. The Esserce of Merger dan Akuisisi. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Syekh, Sayid. 2011. Pengantar Statistika Ekonomi dan Sosial. Jakarta. Gaung Persada. Press.